

## ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Epiphantias Br. Sihite<sup>1)</sup>, Firman Pangaribuan<sup>2)</sup>, Hardi Tambunan<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup>Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Corresponding author: epiphantias.sihite23@student.uhn.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi matematis dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan serta terdapat satu variabel bebas yakni kecerdasan emosional dan satu variabel terikat yakni hasil belajar matematika. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling sehingga sampel yang digunakan berjumlah 60 siswa dari kelas VI SD Cenderamata. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, penyebaran kuesioner kecerdasan emosional dan data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VI SD Cenderamata memiliki kecerdasan emosional yang relatif sedang, artinya kecerdasan emosional peserta didik baik. Hal tersebut diperkuat dengan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika dan bahwa 17,24% kemampuan komunikasi matematis peserta didik berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 10 peserta didik, 70,69% berada pada kategori sedang dengan frekuensi 42 peserta didik dan 12,07% peserta didik berada pada kategori rendah dengan frekuensi 8 peserta didik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VI SD Cenderamata memiliki kemampuan komunikasi matematis yang rendah. Dari perolehan dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara kemampuan komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika dengan kontribusi kecerdasan emosional terhadap tinggi-rendahnya hasil belajar matematika sebesar 31,6% dan 68,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

**Kata Kunci:** Kemampuan Komunikasi, kecerdasan emosional, hasil belajar

### ABSTRACT

The aim of this research is to determine the level of students' mathematical communication skills and emotional intelligence on student learning outcomes in mathematics learning. This research uses a quantitative type of research with one independent variable, namely emotional intelligence and one dependent variable, namely mathematics learning outcomes. The sampling technique in this research used purposive sampling so that the sample used was 60 students from class VI of SD Cenderamata. Data collection was carried out by means of literature study, distribution of emotional intelligence questionnaires and odd midterm exam (UTS) score data for the 2023/2024 academic year. Based on these data, it can be concluded that class VI students at Cenderamata Elementary School have relatively moderate emotional intelligence, meaning that the students' emotional intelligence is good. This is reinforced by the relationship between emotional intelligence and mathematics learning outcomes and that 17.24% of students' mathematical communication skills are in the high category with a frequency of 10 students, 70.69% are in the medium category with a frequency of 42 students and 12.07% of students are in the low category with a frequency of 8 students. Based on these data, it can be concluded that class VI students at Cenderamata Elementary School have low mathematical communication skills. From the results it can be interpreted that there is a moderate relationship between communication skills and emotional intelligence on mathematics learning outcomes with the contribution of emotional intelligence to the high and low levels of mathematics learning outcomes of 31.6% and 68.4% were influenced by other factors outside the research.

**Keywords:** Communication skills, Emotional intelligence, Learning outcomes

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam hal mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dikemukakan oleh Siswanto (dalam Bwefar. dkk 2019: 382- 392). Semakin baik kualitas pendidikan maka sumber daya manusia yang dihasilkan akan semakin baik. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. Menurut iska (2006) faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya adalah faktor internal yang meliputi faktor fisiologi yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indera, faktor psikologis yang terdiri dari faktor intelegensi atau kecerdasan bakat minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aspek kecerdasan. Salah satu faktor dari dalam siswa yang ikut menentukan hasil belajar adalah aspek kecerdasan (Patimah, 2020:2). Kecerdasan dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ). Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor keutamaan-keutamaan lain (Goleman, 2007). Kecerdasan emosional perlu ditumbuhkan dan dikembangkan kepada siswa, supaya dapat mengelola kehidupan emosionalnya lebih terarah. Dalam keseharian pergaulan siswa emosi yang

stabil sangat dibutuhkan, tetapi tidak semua siswa dapat mengendalikan emosinya dengan cerdas. Kecerdasan emosional yang rendah dapat menyebabkan hasil belajarnya menjadi menurun. Sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk meraih keberhasilan belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika (Patimah, 2020:3). Matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi tolak ukur bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ulfa, 2019:49). Berbagai penelitian telah menemukan bahwa kecerdasan emosional semakin penting perannya dalam kehidupan untuk mencapai kesuksesan pribadi dan profesional daripada kemampuan intelektual. Kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu kemampuan yang menyatakan bahwa komunikasi matematis penting dalam pembelajaran matematika karena siswa yang memiliki komunikasi matematis yang baik maka siswa tersebut dapat mengorganisir berpikir matematisnya baik secara lisan maupun tulisan dan dapat dengan mudah menafsirkan dan memecahkan suatu masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Vale & Barbosa, 2017) bahwa dengan kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki, siswa mampu mengorganisasikan, merefleksikan dan mengklarifikasi ide, hubungan, pemikiran matematis dan argumen matematis. Selama proses pembelajaran matematika, siswa berkomunikasi untuk berbagai tujuan (untuk menyajikan atau membenarkan solusi, untuk mengungkapkan argumen matematika atau untuk mengajukan pertanyaan) dan dengan audiens yang berbeda (guru, rekan kerja, kelompok siswa, seluruh kelas). Banyak faktor yang bisa menjadi penyebab rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa. Ada faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk dalam faktor internal adalah faktor jasmaniah dan faktor psikologi, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor budaya dan faktor lingkungan. satu faktor psikologi yang dapat mempengaruhi kemampuan

komunikasi matematis adalah kecerdasan emosional. Hasil penelitian (Cahyani & Masrurroh, 2020) menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan komunikasi matematis yang tinggi pula yang mampu mengilustrasikan gambar dengan lengkap, menyelesaikan dengan runtut dan benar, dan memberi kesimpulan jawaban dengan benar. Beberapa studi lain terkait kecerdasan emosional dan kemampuan komunikasi matematis siswa, antara lain (Agustin, 2015), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan komunikasi matematis siswa. (Endriani et al., 2017; Laksananti et al., 2017) menyebutkan bahwa kemampuan komunikasi matematis akan dapat berkembang dengan baik, jika kecerdasan emosional juga berkembang dengan baik. Kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. (Setyawan & Simbolon, 2018) menyatakan bahwa kecerdasan emosional diperlukan oleh siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan. (Prafitriyani et al., 2019) menyatakan siswa yang memiliki kecerdasan emosional mampu fokus dalam memahami materi pelajaran, memotivasi diri untuk terus maju, cukup optimis dalam menghadapi kesulitan, memiliki hubungan dan persahabatan yang cukup baik dengan orang lain, cukup mampu memahami orang, dan memiliki pembelajaran pencapaian yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil Penelitian (Festus & Seraphina, 2015; Sukriadi et al., 2015) menemukan bahwa kecerdasan emosional adalah faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa dengan meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dan dapat berubah-ubah setiap saat untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak dan guru di sekolah sangat mempengaruhi

pembentukan kecerdasan emosional (Gusniwati, 2015). Kecerdasan emosional perlu ditumbuhkan dan dikembangkan kepada siswa, supaya dapat mengelola kehidupan emosionalnya lebih terarah. Dalam keseharian pergaulan siswa emosi yang stabil sangat dibutuhkan, tetapi tidak semua siswa dapat mengendalikan emosinya dengan cerdas. Kecerdasan emosional yang rendah dapat menyebabkan hasil belajarnya menjadi menurun. Sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk meraih keberhasilan belajar.

Berdasarkan observasi peneliti saat di SDS Cenderamata, siswa kurang dapat mengontrol dan mengelola emosinya. Hal itu ditunjukkan dengan sikap siswa maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2008:14) bahwa "Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen, dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Menurut Sugiono (2008:114) bahwa "Penelitian kuasi eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang sengaja ditimbulkan tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen karena sulit mendapatkan kelompok kontrol yang

digunakan untuk penelitian". Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengambilan data kemampuan komunikasi matematis siswa melalui pengambilan data kecerdasan emosional siswa, melaksanakan pembelajaran, setelah materi selesai disampaikan kemudian dilakukan pengambilan nilai kemampuan komunikasi matematis melalui tes. Pada tahap akhir dilakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh, kemudian menginterpretasikan, membahas dan membuat kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Cenderamata Medan dengan populasi seluruh siswa kelas VI Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdistribusi dalam dua kelas, yaitu kelas VI berjumlah 60 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah: a) Instrumen non tes berupa angket untuk mengukur kecerdasan emosional siswa, b) Instrumen tes kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap hasil belajar. Sebelum digunakan, instrumen tes telah memenuhi kriteria valid, reliabel, daya pembeda dan tingkat kesukaran yang baik. Untuk mengukur pengaruh kemampuan komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar, digunakan teknik analisis regresi berganda. Sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan, data telah diuji terlebih dahulu tentang normalitas, multi kolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Pengujian hipotesis dilakukan secara

parsial (uji t) dan secara simultan (uji F). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut berpengaruh kepada kemampuan komunikasi matematis terhadap kecerdasan emosional hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket kecerdasan emosional dan tes kemampuan komunikasi matematis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yaitu merupakan sejumlah pernyataan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap. Dalam memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala ini, subjek menunjukkan apakah ia sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau sangat tidak setuju terhadap tiap-tiap pernyataan itu. Nilai angka yang ditetapkan untuk setiap respon tergantung pada tingkat kesetujuan subjek kepada tiap-tiap pertanyaan. Skor seorang subjek ditetapkan dengan menjumlahkan nilai yang ditetapkan tiap-tiap respon (Furchan, 2007). Berikut tabel kisi-kisi kecerdasan emosional.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional**

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan		Total
		Positif	Negatif	
Kecerdasan Emosional	Mengenali	1, 3, 4, 8, 17, 19, 29, 39, 45	2, 5, 7, 9, 36, 37, 38	16
	Mengelola emosi	6, 16, 26, 31, 32, 33	27, 28, 30	9

	diri			
	Memotivasi diri	13, 14, 11, 37,43	10, 15, 35	8
	Mengenali	18, 25, 34,44	21,43	6
	Membina hubungan dengan orang lain	12, 22, 20, 24,40	23,41	7
<b>Total</b>		29	17	45

Adapun sistem penskoran instrument skala kecerdasan emosional ini dengan menggunakan Skala Likert dapat dilihat dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Skor Jawaban Skala Kecerdasan Emosional**

Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/ Sangat Sesuai (SS)	4	1
Setuju/Sesuai (S)	3	2
Tidak Setuju/ Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Sedangkan tes komunikasi matematis disini adalah pemberian tes berupa soal berbentuk uraian dengan materi bangun ruang. Pedoman penskoran tes kemampuan matematis dapat dilihat dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Komunikasi Matematis**

Nomor Soal	Skor			
	0	1	2	3
1	Siswa tidak menjawab/ menjawab salah	Siswa dapat membuat pemodelan matematika untuk p, l dan t balok	Siswa dapat membuat pemodelan matematika untuk panjang, lebar dan volume balok.	Siswa dapat membuat pemodelan matematika untuk panjang, lebar tinggidan volume balok serta dapat membuat cerita/uraian yang relevan dengan gambar.
2	Siswa tidak menjawab/ menjawab salah	Siswa dapat membuat gambar bangun ruang	Siswa dapat membuat gambar bangun ruang dengan tepat dan menentukan simbol yang tersedia	Siswa dapat membuat gambar serta menghitung besar volume

3	Siswa tidak menjawab/ menjawab Salah	Siswa membuat uraian.	Siswa membuat uraian yang kurang tepat.	Siswa membuat uraian yang tepat dan relevan.
4	Siswa tidak menjawab/ menjawab salah	Siswa dapat membuat gambaran permukaan bangun ruang balok	Siswa dapat membuat gambaran permukaan bangun ruang balok dengan menentukan simbol	Siswa dapat membuat gambaran permukaan bangun ruang dan menghitung luas permukaan dan volume
5	Siswa tidak menjawab/ menjawab salah	Siswa dapat membuat diketahui dan ditanya dengan tepat.	Siswa membuat diketahui dan ditanya dengan tepat dan dapat menentukan hasilnya	Siswa membuat diketahui dan ditanya dengan menghitung volume
6	Siswa tidak menjawab/ menjawab salah	Siswa dapat membuat permasalahan yang kurang tepat.	Siswa dapat membuat diketahui dan ditanya tetapi membuat model matematika yang kurang tepat.	Siswa dapat membuat diketahui dan ditanya dan model matematika dengan tepat.

### Deskripsi Kecerdasan Emosional Peserta didik Kelas VI SD CENDERAMATA

SD Cenderamata dapat dilihat pada

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VI SD Cenderamata maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut, yang kemudian diberi skor pada masing- masing item. Data skor kecerdasan emosional di kelas VI

lampiran. Berikut adalah hasil analisis deskripsi data kecerdasan emosional peserta didik dapat dilihat dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Deskripsi Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VI SD Cenderamata**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kecerdasan Emosional	60	28,20	60,90	89,10	4292,30	74,0052	5,02408	25,241
Valid N (listwise)	60							

Sumber: Data Primer yang Diolah dengan IMB SPSS Statistics 23

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil statistik deskriptif dari 60 responden diperoleh skor minimum 60,90; skor maksimum 89,10 sehingga rangenya 28,20. Jumlah skor 4292,30, rata-rata 74,0052, simpangan baku 5,02408 dan variasi 25,241. Berdasarkan data diatas maka diperoleh tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat dalam Tabel 5.

**Tabel 5. Kategorisasi Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VI SD Cenderamata**

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$79 \leq X$	10	15,52%	Tinggi
$69 \leq X < 79$	40	68,96%	Sedang
$X < 69$	10	15,52%	Rendah
<b>Total</b>	60	100%	-

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa 15,52% kecerdasan emosional peserta didik berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 10 peserta didik, 68,96% beradapada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 40 peserta didik, dan 15,52% berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 10 peserta didik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VI SD Cenderamata memiliki kecerdasan

emosional yang relatif sedang, artinya kecerdasan emosional peserta didik baik.

#### **Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VI A SD Cenderamata**

Berdasarkan hasil tes yang diberikan peneliti kepada kelas VI SD Cenderamata dengan jumlah sampel 60 peserda didik maka peneliti dapat mengumpulkan data yang dapat dilihat dalam Tabel 6

**Tabel 6. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VI SD Cenderamata**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Komunikasi_Matematis	60	66,67	3,33	70,00	1429,99	24,6550	15,60916	243,646
Valid N (listwise)	60							

Sumber: Data Primer yang Diolah dengan IMB SPSS Statistics 23

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh data statistik deskriptif dari 60 responden diperoleh skor minimum 3,33, skor maksimum 70,00, sehingga rangenya 66,67. Jumlah skor 1429,99, skor rata-rata 24,6550, standar deviasi sebesar 15,60916 dan variansi sebesar

243,646. Selanjutnya diberikan pengkategorisasi berdasarkan buku Saiful Azwar, yang terbagi atas tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Sehingga berdasarkan data diatas maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dapat dilihat dalam Tabel 7.

**Tabel 7. Kategorisasi Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VI SD Cenderamata**

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
$40 \leq Y$	10	17,24%	Tinggi
$9 \leq Y < 40$	42	70,69%	Sedang
$Y < 9$	8	12,07%	Rendah
<b>Total</b>	60	100%	-

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa 17,24% kemampuan komunikasi matematis peserta didik berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 10 peserta didik, 70,69% berada pada kategori sedang dengan frekuensi 42 peserta didik dan 12,07% peserta didik berada pada kategori rendah dengan frekuensi 8 peserta didik. Berdasarkan data tersebut dapat

disimpulkan bahwa peserta didik kelas VI SD Cenderamata memiliki kemampuan komunikasi matematis yang rendah.

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data yang terkumpul dari responden berdistribusi normal atau tidak. Sebelum dilakukan uji diperiksa terlebih dahulu apakah terdapat data



outlier (ekstrim), karena dapat menyebabkan distribusi data berubah (Rinaldi, 2016). Analisis uji normalitas pada masing-masing variabel penelitiandilakukan dengan uji

Kolmogorof-Smirnov yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 23.0. Uji normalitas dapat dilihat dalam Tabel 8.

**Tabel 8. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandar- zed Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,50538329
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,078
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,159 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer yang Diolah dengan IMB SPSS Statistics 23

Hipotesis:

H<sub>0</sub> : galat menyebar normal

H<sub>1</sub> : galat tidak menyebar normal

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa nilai *p-value* untuk data kecerdasan emosional adalah sebesar  $0,159 > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga H<sub>0</sub> diterima, artinya galat berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1. Uji Homogenitas**

Sumber: Data Primer yang Diolah dengan IMB SPSS Statistics 23

Berdasarkan Gambar 1 memperlihatkan bahwa tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa galat homogen.

1. Uji Autokorelasi

**Tabel 9. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,115 <sup>a</sup>	,013	-,004	15,64321	,013	,752	1	56	,390	1,796

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan\_Emosional

b. Dependent Variable: Komunikasi\_Matematis

Sumber: Data Primer yang Diolah dengan IMB SPSS Statistics 23

Hipotesis untuk uji asumsi *autokorelasi*:

H<sub>0</sub> : (tidak ada *autokorelasi*) H<sub>1</sub> : (ada *autokorelasi*)

2. Uji Signifikansi

**Tabel 10. Uji Signifikansi ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184,055	1	184,055	,752	,390 <sup>b</sup>
	Residual	13703,764	56	244,710		
	Total	13887,819	57			

a. Dependent Variable: Komunikasi\_Matematis

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan\_Emosional

Sumber: Data Primer yang Diolah dengan IMB SPSS Statistics 23

**KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil kesimpulan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai

1. Guru hendaknya dapat memperhatikan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah agar didekati untuk memberikan arahan kepada peserta didik matematis yang

berdampak dengan kecerdasan emosional.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang relevan, hendaknya dapat mengkaji lebih luas lagi mengenai dampak kecerdasan emosional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. D. (2015). Deskripsi Hubungan Komunikasi Dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Memecahkan Masalah Matematis. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.18>
- Bwefar, M. I., Hala, Y., & Palennari, M (2019, December). *Pembentukan Keterampilan Pemecahan Masalah Biologi Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)*. In Seminar Nasional Biologi.
- Cahyani, K., & Masruroh, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Awal Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Prosding Seminar Nasional Sains*, 462–471.
- Festus, A. B., & Seraphina, K. M. (2015). *Effects Of Emotional Intelligence Skills Acquisition On Students' Achievement In Senior Secondary School Geometry In Keffi Education Zone, Nasarawa State, Nigeria*. *Asian Journal Of Education And E Learning*, 03(04).
- Patimah, Siti. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Ke Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 86
- Putri, S. S. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. UIN Alauddin Makassar.
- Prafitriyani, S., Magfirah, I., Amir, N. F., Irmawati, A., & Umanailo, M. C. B. (2019). *Influence Of Emotional Intelligence On Mathematics*

*Learning Outcomes Of Class VII Middle School 9 Buru Students*. *International Journal Of Scientific And Technlogy Research*, 8(10).

- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2980>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Vale, I., & Barbosa, A. (2017). *The Importance of Seeing in Mathematics Communication*. *Journal of the European Teacher Education Network*, 12